

BAB I

PENDAHULUAN

1.2 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam peranannya di masa yang akan datang. Menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, “bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Dengan adanya pendidikan manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita – cita untuk maju, sejahtera dan bahagia. Dalam pendidikan siswa memasuki sebuah proses transformasi pembelajaran yang menimbulkan kegiatan belajar bagi siswa. Kegiatan belajar pada lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan bergantung kepada individu – individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut.

Belajar pada umumnya dilakukan manusia sejak lahir. Karena belajar bertujuan untuk mengetahui apa yang tadinya ia tidak tahu menjadi tahu dan menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengetahuan, pemahaman,

keterampilan, sikap dan nilai. Belajar juga merupakan peristiwa yang terjadi secara sadar dan disengaja, artinya orang yang terlibat dalam peristiwa belajar pada akhirnya menyadari bahwa ia mempelajari sesuatu sehingga terjadi perubahan pada dirinya sebagai akibat dari kegiatan yang disadari dan disengaja dilakukannya tersebut. perubahan tersebut harus bersifat relatif permanen, bertahan lama dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses belajar mengajar. Hasil belajar menjadi ukuran berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran sangat diharapkan terjadinya interaksi dan kerjasama yang baik antara siswa dan guru sebagai individu – individu yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar para siswa termotivasi dalam belajar sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang baik.

IPA adalah salah satu cabang ilmu pelajaran yang bertujuan untuk menjadikan siswa tidak sekedar tahu dan hafal tentang materi melainkan harus menjadikan siswa mengerti dan memahami materi IPA dan menghubungkan keterkaitan materi tersebut untuk dapat memecahkan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari – hari. Tujuan utama pembelajaran IPA diharapkan agar siswa mengenal fakta – fakta, konsep – konsep, prinsip – prinsip, yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan alam sekitar siswa. Harapan selanjutnya adalah agar siswa memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupannya.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menyajikan materi dengan menggunakan model, metode, strategi, teknik, serta media pembelajaran yang membangkitkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam belajar khususnya dalam mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA merupakan cabang ilmu pengetahuan yang membahas tentang alam, makhluk hidup, serta zat yang terkandung di alam. IPA merupakan ilmu yang mencari tahu tentang alam yang dilakukan secara sistematis untuk menguasai fakta – fakta, konsep – konsep, prinsip – prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 101736 Medan Krio, dalam proses pembelajaran yang berlangsung guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dari awal sampai akhir pembelajaran, setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa mencatat dan mengerjakan soal latihan yang ada di buku paket siswa. Sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran di kelas karena aktivitas siswa di kelas hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan soal latihan tanpa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini juga menyebabkan keterbatasan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam menanggapi pertanyaan – pertanyaan dari guru, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru dalam proses pembelajaran tentunya sangat mempengaruhi hasil belajar IPA siswa.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakuka kepada guru wali kelas V SD Negeri 101736 Medan Krio, nilai mata pelajaran IPA siswa masih di bawah

KKM. Kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari data ini hasil ujian IPA dari 40 siswa hanya 10 siswa yang mencapai nilai ketuntasan, sedangkan 30 siswa tidak mencapai nilai ketuntasan, masih di bawah standar, nilai tersebut belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran tersebut masih sangat rendah.

Karena banyaknya permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan hasil belajar siswa, guru diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, salah satunya dengan cara menggunakan model, metode, dan media yang relevan sesuai dengan materi pelajaran dan kebutuhan siswa. Sehingga membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Mengingat tuntutan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, perlu adanya perubahan penerapan model dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat melayani dan memfasilitasi siswa untuk mampu berbuat dan melakukan sesuatu.

Model pembelajaran adalah salah satu perencanaan pembelajaran secara konseptual yang dirancang secara sistematis sesuai dengan kebutuhan siswa demi tercapainya tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar. Dengan menggunakan model pembelajaran tertentu yang sesuai dengan materi pembelajaran dan tujuan belajar tertentu diharapkan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan aktivitas, respon, serta hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model *Scramble*. Penggunaan model

Scramble pada mata pelajaran IPA diharapkan dapat meningkatkan aktivitas serta respon dari siswa ketika belajar di dalam kelas yang berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi lebih kepada aktivitas siswa. Dengan demikian siswa akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran secara fisik, emosional, dan intelektual.

Model pembelajaran *Scramble* dalam pelaksanaannya, siswa diajak untuk aktif mencari jawaban atau menyusun jawaban yang dianggapnya benar dengan pertanyaan atau pernyataan yang ada, pada model pembelajaran ini, siswa diajak seperti bermain dalam menyusun dan merangkai kata pada jawaban yang telah tersedia pertanyaannya sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran IPA. *Scramble* dapat meningkatkan siswa belajar sambil bermain dalam menyusun kata yang acak susunannya dengan belajar serta berpikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuat stres ataupun bosan.

Dari latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Scramble* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 101736 Medan Krio T.A 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan antara lain :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dengan hanya menggunakan metode ceramah.
2. Pembelajaran lebih cenderung berpusat pada guru dimana guru lebih aktif , sedangkan siswa hanya duduk, diam, dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.
3. Siswa cenderung bosan pada materi pelajaran IPA yang disampaikan.
4. Guru kurang mengoptimalkan proses pembelajaran misalnya dalam menggunakan model dan media pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup serta keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti, maka peneliti perlu membuat batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Scramble* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Cahaya dan Sifat-Sifatnya di Kelas V SD Negeri 101736 Medan Krio T.A 2017/2018”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok cahaya dan sifat-sifatnya di kelas V SD Negeri 101736 Medan Krio T.A 2017/2018 ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok cahaya dan sifat-sifatnya dengan menggunakan model *Scramble* di kelas V SD Negeri 101736 Medan Krio T.A2017/2018”.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- 1) Bagi siswa
 - a. Memberikan pengalaman belajar secara langsung yang bermakna bagi siswa melalui model *Scramble*.
 - b. Mempermudah siswa dalam menguasai materi pelajaran sehingga ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
- 2) Bagi guru
 - a. Meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam mempergunakan dan mengembangkan model pembelajaran *Scramble* dalam mata pelajaran IPA.

- b. Sebagai bahan masukan bagi guru supaya lebih aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas.
- 3) Bagi sekolah
- a. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran *Scramble* untuk memperoleh hasil belajar yang baik serta dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.
- 4) Bagi peneliti
- a. Sebagai bahan acuan bagi peneliti untuk meningkatkan proses belajar mengajar nantinya setelah peneliti menjadi guru.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran atau referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini.